PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DAN UMUM DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Muhammad Surya Hendriansyah

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Komputer Indonesia

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Arus Kas Operasi dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Return Saham, juga untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Return Saham baik secara parsial maupun simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variable Arus Kas secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return Saham dengan arah hubungan negative , sedangkan variable Tingkat Pengembalian Asset secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah hubungan positif.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi , Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Return Saham

Abtract - *This research aims to know Operating Cash Flow And Rate Of Return Assets To Return Stock, Also Determine Effect Of Current Cash Operation And Rate Of Return Assets To Return Shares, Either Simultaneously And Partial In Indonesia Stock Exchange (Bei) A Period Of 2011-2015. The result of this research showed that variable cash flow in partial having influence an insignificant to return shares with of the relations negative , while variable the return on assets in partial having significant impact on return shares with of the relations positive .*

Keywords*: Operating Cash Flow , The Rate Of Return Assets(ROA) , Return Stock*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia selain untuk pengerahan dan pengumpulan dana dari masyarakat untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham pada perusahaan. Tujuan tersebut akan terwujud secara bertahap diikuti dengan bertambahnya jenis dan volume surat berharga dan diikuti dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung keberadaan pasar modal tersebut .Hal

ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal (Trisnawati, 2009:65).

Para investor yang ingin melakukan atau mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan return. Semakin tinggi tingkat return yang diharapkan investor, semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor, begitu pula sebaliknya. Dalam suatu pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode tradisional atau accounting measures maupun dengan metode yang baru dikembangkan. Para investor sangat membutuhkan informasi akuntansi atau keuangan dalam menganalisa tingkat risiko dan memprediksi tingkat pengembalian atau sering disebut return dari investasinya.

Dalam pengukuran kinerja keuangan, ada beberapa pendekatan accounting measures yang digunakan salah satunya yaitu Arus kas. Informasi arus kas operasi merupakan alternatif informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Para kreditor dan pemegang saham akan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya ke dalam sebuah perusahaan yang tidak menghasilkan kas yang mencukupi dari aktivitas-aktivitas operasinya untuk memastikan pembayaran yang tepat waktu dari kewajiban yang jatuh tempo, bunga dan dividen. Walaupun arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tetapi kunci utamanya terletak pada arus kas yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, melakukan investasi baru dan pembiayaan operasional tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Laporan Arus Kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang (Sofyan Syafri Harahap, 2011:257).

Selain Arus Kas Operasi , ROA merupakan rasio profitabilitas dan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio profitabilitas (profitability ratio) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi

(Brigham dan Houston, 2006:109). Robert Ang dalam Widiatmoko (2012:5) berpendapat bahwa semakin tinggi ROA maka return saham juga semakin tinggi.Tetapi pada kenyataan bahwa ROA yang tinggi belum tentu memengaruhi return saham dikarenakan beberapa factor penyebab , seperti regulasi pemerintah , regulasi perusahaan dan lainnya. Pada awal tahun 2013 banyak return saham yang mengalami penuruan , penurunan ini dikarenankan terdapat kebijakan baru dari pemerintah karena akan di adakan MEA , regulator perasuransian Indonesia belum membahas persoalan integrasi Asuransi dengan para regulator negara-negara ASEAN. industri Asuransi nasional seperti belum percaya diri menghadapi "pertempuran" yang sudah di depan mata. Dengan persiapan „ala kadarnya" diprediksi industri Asuransi lokal bakal tergerus oleh industri Asuransi negara Asia Tenggara.

Kajian Pustaka

Arus Kas

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004 No.2, paragraf 9). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas opersinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden.

Menurut Wahyudiono (2014, hal:41) menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu."

Menurut Harahap (2012:259) menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari perusahaan pada suatu periode tertentu"

Rumus Arus Kas Operasi :

Arus kas operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar

Tujuan Laporan Arus Kas :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.

2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.

3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.

4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Suatu perusahaan suatu saat pasti akan membutuhkan dana tambahan atau pun mengalami kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya, maka dari ituperusahaan tersebut dapat mencatatkan perusahaannya pada pasar modal untuk memperoleh dana tambahan dari para investor. Di Indonesia, pasar modal sudah mulai berkembang dimana pasar modalmenjadi pasar tempat melakukan transaksi antara seorang investor yang kelebihan dana dengan perusahaan yang kekurangan dana pada Bursa Efek Indonesia menjadi pasar modal dan sebagai pusat transaksi.

Return On Asset menurut Frianto Pandia (2012:71) adalah sebagai berikut :

"Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan."

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return On Asset (ROA) yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai Return On Asset (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Dari pengertian atau definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Return On Asset (ROA) adalah suatualat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

Return Saham

Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering juga disebut Return atau tingkat pengembalian. Return Saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atau investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Rivail, 2012)

Menurut Irham Fahmi (2012:189), Return Saham didefinisikan sebagai berikut:

"Return Saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu."

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) yaitu

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas, Tingkat Pengembalian Asset terhadap Return Saham. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

$$Y=26.944-3.3\ 910\ X_1+1.523\ X_2+e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 26.944. artinya jika variabel Return Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Return Saham akan bernilai 26.944.

Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Dilihat nilai sig (0.797) $>\alpha$ (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya

korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

1. Nilai tolerance Arus Kas, 0,978> 0,10

2. Nilai tolerance Tingkat Pengembalian Asset 0,978> 0,10

1. VIF variabel Arus Kas, 1.022< 10

2. VIF variabel Tingkat Pengembalian Asset, 1.022< 10

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien.

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Asset sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient Arus Kas sebesar -0.079> 0,05

2. Nilai Correlation Coefficient Tingkat Pengembalian Asset -0.065> 0,05

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2.168 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1.283 dan batas atasnya (dU) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (2.168) >du(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terapat terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Arus Kas, Tingkat Pengembalian Asset dan Return Saham. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0.190 dengan arah negatif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat negatif. Artinya Arus Kas memiliki hubungan yang Sangat Lemah dengan Return Saham, dikatakan Sangat Lemah karena nilai korelasi sebesar -0.190 berada pada interval 0,00 – 0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika Arus Kas meningkat maka Return Saham akan menurun.

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r

yaitu 0.443. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y bersifat positif. Artinya Tingkat Pengembalian Asset memiliki hubungan yang sedang dengan Return Saham. Hubungan antara variabel X2 (Tingkat Pengembalian Asset) dan Y (Return Saham) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0.443 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X1 (Arus Kas) dan X2 (Tingkat Pengembalian Asset) terhadap Y (Return Saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

1. Variabel Arus Kas = -0.170. x -0.234 = 0.03978 x 100% = 4%

2. Variabel Tingkat Pengembalian Asset = 0.435 x 0.460 = 0.2001 x 100% = 20%

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Pengujian Hipotesis Arus Kas Terhadap Return Saham.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $thitung$ variabel Arus Kas sebesar -1.004 dengan nilai signifikan 0.324. Karena nilai $thitung$ -1.004 lebih kecil dari $ttabel$ 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Arus Kas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return Saham.Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013:123), menunjukan hasil bahwa: Aliran Kas, khususnya kas operasi berpengaruh secara positif terhadap Return saham, karena aliran kas operasi lebih menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan secara cash basis. Jika aliran kas meningkat berarti jumlah keuntungan dalam uang tunai meningkat dan peluang investor menerima pengembalian semakin besar.Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan Arus kas pada tahun 2013 dikarenakan kebijakan pemerintah sehinnga mempengaruhi kas perusahaan asuransi.

- Pengujian Hipotesis Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $thitung$ variabel Tingkat Pengembalian Asset 2.566 dengan nilai signifikan 0.016. Karena nilai $thitung$ 2.566 lebih besar $ttabel$ 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Barbara Gunawan dan Rizki Putri Hardyani (2014:98) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return saham.

Pengujian hipotesis secara simultan.

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4.268. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (4.268) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Arus Kas (X1) dan Tingkat Pengembalian Asset (X2) terhadap Return Saham (Y).Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Beny dan Anastasia Sri Mendari(2011:151). Menunjukkan bahwa Arus Kas khususnya Arus Kas operasi dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return yang diterima oleh pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Arus Kas perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Arus Kas yang tinggi dipegang oleh PT Asuransi Ramayana Tbk dan Perusahaan yang memiliki Arus Kas terendah dipegang oleh PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2011-2015 . Hal ini terjadi karena berbagai factor diantaranya kebijakan pemerintah yang menyebabkan tumpang tindih kebijikan , sehingga menyebabkan investasi kurang bergairah .

2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Asset pada perusahaan Asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 mengalami penurunan Tingkat Pengembalian Asset dari tahun 2011 hingga 2012. Namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, ditahun selanjutnya 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami peningkatan. penurunan pertumbuhan aset ini dikarenakan adanya pergeseran asuransi kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

3. Perkembangan Return Saham pada perusahaan Asuransi jiwa dan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 mengalami fluktuasi, tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan ditahun selanjutnya yaitu tahun 2014 mengalami kenaikan kembali yaitu, akan tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan . Hal ini Penurunan Return Saham yang sangat drastis pada tahun 2013 diduga terjadi karena adanya keraguan investor terhadap kesiapan Indonesia dalam

menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mendatang.

4. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Arus Kas (X1) dan Tingkat Pengembalian Asset (X2) terhadap Return Saham (Y). Secara parsial Arus Kas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return Saham. Tingkat Pengembalian Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham Dan secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari Arus Kas (X1) dan Tingkat Pengembalian Asset (X2) terhadap Return Saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis dan pembahasan , maka penulis memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi perusahaan , dapat menerapkan strategi yang dapat meningkatkan minat para investor , agar dapat menanamkan sebagian saham mereka pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan yang sangat signifikan.Misalnya dengan cara promo atau dengan fasilitas yang mereka berikan . Sehingga para konsumen tertarik untuk berlangganan asuransi diperusahaan tersebut.

2. Perusahaan Asuransi dalam negeri sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaannya terutama yang berkaitan dengan Arus Kas karena dengan tingginya nilai Arus Kas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh aliran kas dimasa yang akan datang, dan tentu hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti lain, hendaknya mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan memperpanjang periode penelitian, mengadakan penelitian dengan obyek penelitian yang berbeda dan memperbanyak sampel penelitian.

4. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal sebaiknya memperhatikan pengaruh dari variabel lain, mengingat keterbatasan dan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris Romdhoni . 2015. *Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan Bri Syariah Tahun 2013–2015*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 03, November 2015 . ISSN : 2477-6157

Agustia, Dian. 2009. *"Pengaruh Earnings, Arus Kas Operasi, Residual Income, Economic Value Added serta Market Value Added terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Go Public Consumer Goods)".* Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Volume 9 No. 3. Hal 235-253.

Agus Prana Sugata, Ervita Safitri, Kardinal. 2012. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia*.

Bambang Wahyudiono . 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan* . Raih Asa Sukses,Jakarta

Beny, Anastasia Sri Mendari. 2011. *Pengaruh Value Added Statement, Roa, Roe, Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Bei*. Widya Warta No. 01 Tahun XXXV / Januari 2011. ISSN 0854-1981

Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Fitri Linda Rahmawati . 2010 . *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets* .

Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. *Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647. ISSN: 2302-8912

Hardian Hariono Sinaga , Sugeng Pamudji. 2011. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham.*

Nico Alexander, Nicken Destriana. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 15, No. 2, Desember 2013, Hlm. 123-132 . ISSN: 1410 – 9875.